



Analisis Kinerja Keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk Pada Masa Pandemi Covid-19 Periode 2018-2021

Nurhanif Pitritaeni¹; Marti dewi Ungkari²; Rohimat Nurhasan³

Universitas Garut

24022117125@fekon.uniga.ac.id

Abstrak

Menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan sumber data sekunder. Populasi dalam penelitian ini yang diambil notulis yakni industri manufaktur yang terdaftar di BEI 2019-2020. Sampel yang diambil notulis yaitu PT Unilever Indonesia, Tbk dari tahun 2019-2020. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi berupa laporan keuangan. Objek penelitian ini adalah PT. Unilever Indonesia, Tbk yang akan dianalisis laporan keuangannya pada tahun 2018-2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada sebelum dan masa pandemi covid ditinjau dari rasio likuiditas yaitu *current ratio* dengan kategori tidak baik dan *quick ratio* dengan kategori tidak baik, rasio solvabilitas yaitu *debt to asset ratio* dengan kategori tidak baik dan *debt to equity ratio* dengan kategori baik, rasio aktivitas yaitu *inventory turnover ratio* dengan kategori baik dan *asset turnover* dengan kategori baik, rasio profitabilitas yaitu *net profit margin* dengan kategori baik, *return on asset* dengan kategori baik dan *return on equity* dengan kategori baik.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan, Covid-19

Abstract

Using quantitative descriptive methods with secondary data sources. The population in this study taken by the notary is the manufacturing industry listed on the IDX 2019-2020. The sample taken by the notary is PT Unilever Indonesia, Tbk from 2019-2020. The data collection technique is carried out through the documentation method in the form of financial reports. The object of this study is PT. Unilever Indonesia, Tbk whose financial reports will be analyzed in 2018-2021. The results of the study show that financial performance before and during the Covid pandemic is reviewed from the liquidity ratio, namely the current ratio with a bad category and the quick ratio with a bad category, the solvency ratio, namely the debt to asset ratio with a bad category and the debt to equity ratio with a good category, the activity ratio, namely the inventory turnover ratio with a good category and asset turnover with a good category, the profitability ratio, namely the net profit margin with a good category, return on assets with a good category and return on equity with a good category.

Keywords: Financial Performance, Financial Ratios, Covid-19

1 Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Krisis kesehatan yang sedang dialami dunia saat ini berupa wabah Covid-19. Menurut WHO, Covid-19 yakni penularan penyakit oleh virus corona yang menyebabkan infeksi saluran pernapasan manusia mulai dari batuk dan pilek sampai gagal nafas yang parah seperti SARS. Wabah dimulai pada Desember 2019 di Wuhan, China juga mulai melanda Indonesia pada 2 Maret 2020, setelah 2 orang WNI terkonfirmasi positif Covid-19. Upaya pemerintah pada banyak negara, termasuk Indonesia, untuk membatasi penyebaran virus ini diantaranya penjagaan jarak, pembatasan fisik, implementasi masker juga hand sanitizer, serta penutupan sekolah, belajar juga kelas, bekerja dari rumah (WFH) hingga pemberlakuan penyesatan sosial jarak jauh (PSBB). Kebijakan ini membatasi mobilitas juga mobilitas masyarakat untuk melakukan aktivitas yang berbeda, terutama jauh dari rumah, sehingga beberapa guncangan terjadi terutama yakni kasus perniagaan.

Wabah Covid-19 juga berdampak pada pertumbuhan perniagaan nasional di Indonesia, terutama depresiasi permintaan domestik. BPS melandaskan pada triwulan I-2020, pertumbuhan konsumsi rumah tangga tercatat sebesar 4,97%, atau sebesar 2,84%, lebih rendah dibandingkan triwulan IV warsa 2019. Hal ini disebabkan oleh depresiasi konsumsi pakaian, sepatu, jasa perawatan juga alat transportasi. Sementara itu, konsumsi pangan, pendidikan juga kesehatan tetap stabil. Kerugian perniagaan terbesar bagi sektor usaha berasal dari usaha komersial juga pariwisata yang menyediakan jasa akomodasi, transportasi juga penyimpanan, juga mengurangnya pergerakan penduduk. PDB terbesar mengalami depresiasi kinerja yakni industri dalam bijugag manufaktur. Pasalnya, perseroan menghentikan sementara pabrikasi guna mengurangi impor bahan baku juga mencegah penyebaran Covid-19.

Dalam hal ini, industri harus mampu mengintai substansi, modal juga darmanya dengan apik. Hal ini dapat dijangkau dengan mengikuti komunitas manifestasi fanconi. Fahmi (2018: 142) mengekspos sangkutan terpisah, yaitu eksplikasi keuangan, dilengkapi dengan maklumat yang jelas, juga juga kemungkinan memperoleh sangkutan, serta surplus finansial juga finansial. Embaran keuangan atau financial yang ada dapat dijadikan sebagai tumpuan bagi industri maupun bagi industri dengan bantuan nama industri juga juga dapat menjamin stabilitas industri. Laporan finansial yakni keadaan finansial suatu industri dalam suatu data, data tersebut dijadikan cerminan kinerja finansial industri. Tingkat kinerja industri dapat diukur dengan laporan finansial, hal ini dengan cara dikerjakan penjabaran menggunakan penjabaran skala finansial. Adapun alat penjabaran kinerja finansial industri yang digunakan yaitu skala likuiditas, skala solvabilitas, skala aktivitas juga skala profitabilitas.

PT Unilever Indonesia, Tbk yakni industri terdaftar di BEI. Industri ini memproduksi berbagai macam produk makanan juga minuman, rumah tangga, kosmetik atau perawatan tubuh. Di antara tantangan juga risiko wabah Covid-19, PT Unilever Indonesia secara strategis memprioritaskan unit penyimpanan (SKU) yang mendukung kesehatan juga kebersihan rumah daripada hand sanitizer. (Unilever.co.id, 2020).

Tabel 1 Data persediaan, perdagangan juga surplus bersih PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2019-2020

Warsa - Triwulan	Persediaan	(%)	Perdagangan	(%)	Surplus Bersih	(%)
2019 - I	2,563,083	-	10,664,618	-	1,748,520	-
2019 - II	2,604,178	1,58	21,457,234	50,30	3,697,232	52,71
2019 - III	2,245,494	-15,97	32,360,986	33,69	5,509,603	32,89

2019 - IV	2,429,234	7,56	42,922,563	24,61	7,392,837	25,47
2020 – I	2,619,350	-	11,152,919	-	1,862,681	-
2020 – II	2,404,106	-8,95	21,772,010	48,77	3,619,635	48,54
2020 – III	2,601,891	7,60	32,456,673	32,92	5,438,339	33,44
2020 – IV	2,463,104	-5,63	42,972,474	24,47	7,163,536	24,08
2019	2,429,234	-	42,922,563	-	7,392,837	-
2020	2,463,104	1,38	42,972,474	0,12	7,163,536	-3,20

Tabel 1 di atas menentukan bahwa stok dilihat secara triwulanan dalam warsa yang berjejak juga tumbuh sebesar 1,38% dari warsa 2019 hingga 2020, perdagangan di setiap triwulan warsa secara konsisten meningkat secara triwulanan. Warsa selalu meningkat juga dari warsa 2019 ke 2020 yakni - 3,20%.

Tabel 2 Data Total Aset, Total Tunggakan juga Modal PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2019-2020

Warsa-Triwulan	Total Aset	(%)	Total Tunggakan	(%)	Modal	(%)
2019 – I	22,039,978	-	12,977,603	-	9,062,375	-
2019 – II	21,827,321	-0,97	16,752,108	22,53	5,075,213	-78,56
2019 – III	20,813,938	-4,87	13,926,252	-20,29	6,887,584	26,31
2019 – IV	20,649,371	-0,80	15,367,509	9,38	5,281,862	-30,40
2020 – I	21,543,649	-	14,324,428	-	7,219,221	-
2020 – II	21,351,803	-8,99	12,543,918	-14,19	8,807,885	18,04
2020 – III	21,079,223	-1,29	14,593,270	14,04	6,485,953	-35,80
2020 – IV	20,534,632	-2,65	15,597,264	6,44	4,937,368	-31,36
2019	20,649,371	-	15,367,509	-	5,281,862	-
2020	20,534,632	-0,56	15,597,264	14,73	4,937,368	-6,98

Tabel 2 terlihat jumlah aset terus depresiasi secara triwulanan warsa berjalan sebesar 0,56% dari warsa 2019 hingga 2020, sedangkan total tunggakan setiap triwulannya dalam sewarsa mengalami perkembangan yang berfluktuasi juga dari warsa 2019 ke 2020 naik sebesar 14,73%, modal setiap triwulannya dalam sewarsa mengalami perkembangan yang berfluktuasi juga dari warsa 2019 ke 2020 turun sebesar 6,98%..

2 Landasan Teori

2.1 Kinerja Keuangan

Menurut Rudianto (2013:189) kinerja keuangan yakni keputusan atau manifestasi yang dijangkau tadbir industri dalam mempraktikkan tugasnya dalam mengintai substansi industri selama periode tertentu secara efektif. Dalam Fahmi (2018:142) memaparkan: “Kinerja Keuangan yakni eksploitasi dilaksanakan guna menginsafi sepanjang mana industri sudah memanifestasikan peraturan tetap terkait dengan pendayagunaan uang secara tepat”. Hal ini bagai memanifestasikan berita yang mencakup umum juga ketentuan dalam SAK atau GAAP juga lainnya.

Munawir (2012:31) tujuan yang diungkapkan yakni :

1. Memahami skala likuiditas
Menentukan kapasitas industri untuk beban finansial yang harus diselesaikan segera pada akhir periode.
2. Memahami skala solvabilitas
Menentukan kapasitas industri untuk mengisi darma finansialnya apabila industri tersebut ditutup buku, apik finansial dalam biji sempit maupun panjang.
3. Memahami skala rentabilitas
Menentukan kapasitas industri mengnatijahkan surplus pada periode tertentu.
4. Memahami skala stabilitas
Menentukan kapasitas industri untuk memantaskan muslihatnya agar stabil, diukur dengan ijin kapasitas industri untuk mengkada sangkutan-sangkutannya juga mengkada pikulan bunga atas sangkutan-sangkutannya tepat puratanya.

2.2 Laporan Keuangan

Menurut Irham Fahmi (2017:2) Laporan Keuangan yakni lembaran mencitrakan limitasi keuangan industri, juga lembaran dijadikan sketsa manifestasi finansial industri. Berteraskan pengertian itu ditarik determinasi laporan keuangan yakni alat penting bagi industri untuk memperoleh gambaran yang mencitrakan limitasi keuangan industri, posisi keuangan industri juga natijah-natijah yang telah dijangkau oleh industri dalam periode tertentu.

Kasmir (2015:10) melantaskan ada beberapa maksud dari laporan keuangan yaitu:

1. Mengasung gambaran versi juga absolut substansi (harta) yang dimiliki industri saat ini,
2. Mengasung gambaran versi juga absolut darma juga modal yang industry punya saat ini,
3. Mengasung gambaran versi juga absolut akseptasi diperoleh suatu periode tertentu,
4. Mengasung gambaran absolut bea juga versi bea yang industri keluarkan periode tertentu,
5. Mengasung gambaran transfigurasi-transfigurasi yang terjadi pada substansi, pasiva, juga modal industri,
6. Mengandung kembaran manifestasi tadbir industri suatu periode,
7. Mengasung gambaran kronik-kronik atas laporan keuangan,
8. Lembaran finansial lainnya.

2.3 Skala Keuangan

Dalam Hery (2016;138) melandaskan bahwa skala keuangan yakni suatu pengukuran skala dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam hisap limitasi keuangan juga manifestasi industri. Berteraskan beberapa eksplikasi para pakar diatas maka dapat disimpulkan bahwa skala keuangan yakni suatu pengukuran yang digunakan sebagai alat eksploitasi keuangan industri untuk hisap apik buruknya manifestasi keuangan suatu industri berteraskan perpajakan evidensi keuangan yang terdapat pada pos atau komponen dalam laporan keuangan.

Munawir (2015) melandaskan bahwa skala keuangan memiliki beberapa maksud diantaranya yaitu:

1. Untuk pengukuran manifestasi keuangan yang diperlukan secara menyeluruh.
2. Untuk pengukuran profitabilitas yang diperlukan kapasitas industri untuk memperoleh surplus dari operasinya
3. Untuk pengujian modalitas
4. Untuk pengujian limitasi keuangan antara lain tentang tingkat likuiditas juga solvabilitas.

Terdapat enam skala finansial yang digunakan dalam mengeksplorasi warta moneter industri (Kasmir,2014:110), yaitu :

1. Skala Likuiditas, skala mencitrakan kapasitas industri dalam memenuhi darma (Sangkutan) biji sempit.
2. Skala Solvabilitas, skala menyukat sepanjang mana substansi industri dibagi dengan Sangkutan.
3. Skala Profitabilitas, skala hisap kapasitas industri dalam mencari surplus.
4. Skala Aktivitas, skala menyukat efektivitas industri dalam memakai substansinya.

5. Skala Progres, skala mencitrakan kapasitas industri menjaga tempat perniagaannya di tengah progres per perniagaan.
6. Skala Penghisaban, yakni skala yang mengasung ukuran kapasitas tadbir menciptakan hisab pekan muslihatnya di atas bea modalitas.

3 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah proses sistematis yang dilakukan untuk memecahkan apa yang menjadi fenomena dan masalah yang terjadi dalam penelitian yang dilakukan (Wufron, 2025). Berharap dengan adanya penelitian ini dapat mengungkap aspek-aspek yang menguntungkan bagi perusahaan. Menggunakan metode deskriptif yang digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis melalui sampel atau populasi seberapa pengaruhnya variabel 1 dengan variabel lainnya. Sugiono (2017) mengatakan bahwa teknik pengumpulan data yaitu sejumlah teknik yang dilaksanakan demi mendapatkan data serta berbagai informasi yang dibutuhkan oleh penelitian. Cara mengumpulkan datanya bisa menggunakan bermacam cara, yaitu dengan cara survei, dengan menyebarkan angket kepada responden. Untuk meneliti dalam sebuah studi tidaklah harus menggunakan individu dengan jumlah yang pasti, karena butuh waktu yang lama. Maka dari itu, populasi diambil sampel dari populasi yang jumlahnya dianggap cukup *representatif* serta memadai untuk mewakili populasi yang ditelaah.

4 Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Deskriptif

a. Sejarah Perusahaan

Objek observasi adalah media pengamatan sebagai objek pengamatan, di penyusunan skripsi ini penulis memilih PT. Unilever Indonesia, Tbk. yang akan diteliti dan penjabaran warta finansialnya dari warsa 2018-2021. Orakel dan Delegasi Singkat PT Unilever Indonesia, Tbk

- Orakel

Cinta dan *trophy* masyarakat yang didapat olehkan oleh meraba kehidupan secara positif di harinya dan pekan global menjadi tempat dipimpin di usaha berkelanjutan.

- Delegasi PT. Unilever Indonesia, Tbk

1. Instruksi di hari dibuat masa depan lebih apik
2. Menyokong kenyamanan pelanggan
3. Inspirasi langkah mini diberi ke rakyat di hari untuk membuat transfigurasi dominan bagi bumi,
4. Sebarang masa memupuk gaya baru di memungkinkan industri tumbuh dua kali lipat seraya memotong dampak alam.

4.2 Kuantitatif

Tabel 3 CR warsa 2018-2021 (Di Juta Rp)

Warsa	Harta Mulus	Sangkutan Mulus	CR	Parameter	Terangkat/ Anjlok
2018	8,257,910	11,273,822	73,25%	Tidak Apik	
2019	8,530,334	13,065,308	65,29%	Tidak Apik	-7,96%
2020	8,828,360	13,357,536	66,09%	Tidak Apik	0,8%
2021	7,642,208	12,445,152	61,41%	Tidak Apik	-4,68%

CR Sebelum Endemi Covid-19

- 1 Di warsa 2018 CR sejumlah 73,25 %, membuktikan di Rp. 1 sangkutan mulus dijamin oleh Rp. 0,73 harta mulus.
- 2 Di warsa 2019 CR sejumlah 65,29%, membuktikan dengan di Rp, 1 sangkutan mulus dijamin oleh Rp. 0,65 harta mulus.

CR Masa Endemi Covid-19

- 1 Di warsa 2020 CR sejumlah 66,09%, membuktikan dengan di Rp, 1 sangkutan mulus dijamin oleh Rp. 0,66 harta mulus.
- 2 Di warsa 2021 CR sejumlah 61,41%, membuktikan dengan di Rp, 1 sangkutan mulus dijamin oleh Rp. 0,61 harta mulus.

Tabel 4 QR Warsa 2018-2021 (Di Juta Rp)

Warsa	Harta Mulus	Sediaan	Harta Mulus – Persediaan	Sangkutan Mulus	QR	Parameter	Terangkat / Anjlok
2018	8,257,910	2,658,073	5,599,837	11,273,822	49,67%	Tidak Apik	
2019	8,530,334	2,429,234	6,101,100	13,065,308	46,70%	Tidak Apik	-2,97%
2020	8,828,360	2,463,104	6,365,256	13,357,536	47,65%	Tidak Apik	0,95%
2021	7,642,208	2,453,871	5,188,337	12,445,152	41,69%	Tidak Apik	-5,96%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui dengan proporsi cepat PT. Unilever Indonesia, Tbk sebagai berikut :

QR Sebelum Endemi Covid-19

- 1 Di warsa 2018 QR sejumlah 49,67%, membuktikan dengan tunai lebih minim 50,33% dibandingkan sangkutan mulus.
- 2 Di warsa 2019 QR sejumlah 46,70%, membuktikan dengan tunai lebih minim 53,30% dibandingkan sangkutan mulus namun memperoleh penurunan 2,97% dari warsa 2018.

QR Masa Endemi Covid-19

1. Di warsa 2020 QR sejumlah 47,65 %, membuktikan dengan tunai lebih minim 52,35% dibanding angkutan mulus dan memperoleh keberangkatan 0,95% dari warsa 2019.
2. Di warsa 2021 QR sejumlah 41,69%, membuktikan dengan tunai lebih minim 58,31% dibanding sangkutan mulus namun memperoleh penurunan 5,96% dari 2020.

Tabel 5 DAR Ratio Warsa 2018-2021 (Di Juta Rp)

Warsa	Total Sangkutan	Total Harta	DAR	Parameter	Terangkat/ Anjlok
2018	12,943,202	20,326,869	63,68%	Tidak Apik	
2019	15,367,509	20,649,371	74,42%	Tidak Apik	10,74%
2020	15,597,264	20,534,632	75,96%	Tidak Apik	1,54%
2021	14,747,263	19,068,532	77,34%	Tidak Apik	1,38%

DAR Sebelum Endemi Covid-19

1. Di warsa 2018 DAR sejumlah 63,68% ini membuktikan dengan di Rp. 1 total harta dimiliki industri dipakai untuk membiayai Rp. 0,64 sangkutan industri.
2. Di warsa 2019 DAR sejumlah 74,42% ini membuktikan dengan di Rp. 1 total harta dimiliki industri dipakai untuk membiayai Rp. 0,74 sangkutan industri.

DAR Masa Endemi Covid-19

1. Di warsa 2020 *DAR* sejumlah 75,96% ini membuktikan dengan di Rp. 1 total harta yang dimiliki industri dipakai untuk membiayai Rp. 0,76 sangkutan industri.
2. Di warsa 2021 *DAR* sejumlah 77,34% ini membuktikan dengan di Rp. 1 total harta yang dimiliki industri dipakai untuk membiayai Rp. 0,77 sangkutan industri.

Tabel 6 DER Ratio Warsa 2018-2021 (Di Juta Rp)

Warsa	Total Sangkutan	Modal	DER	Parameter	Terangkat/Anjlok
2018	12,943,202	7,383,667	175,30%	Apik	
2019	15,367,509	5,281,862	290,95%	Apik	115,65%
2020	15,597,264	4,937,368	315,90%	Apik	24,95%
2021	14,747,263	4,321,269	341,27%	Apik	25,37%

DER Sebelum Endemi Covid-19

1. Di warsa 2018 *DER* sejumlah 175,30% ini membuktikan dengan di Rp. 1 total modal yang dimiliki industri dipakai membiayai Rp. 1,75 sangkutan industri.
2. Di warsa 2019 *DER* sejumlah 290,95% ini membuktikan dengan di Rp. 1 total modal yang dimiliki industri dipakai membiayai Rp. 2,91 sangkutan industri dan di warsa ini proporsi terangkat 115,65%.

DER Sebelum Endemi Covid-19

1. Di warsa 2020 *DER* sejumlah 315,90% ini membuktikan dengan di Rp. 1 total modal yang dimiliki industri dipakai membiayai Rp. 3,16 sangkutan industri dan di warsa ini proporsi terangkat 24,95%.
2. Di warsa 2020 *DER* sejumlah 341,27% ini membuktikan dengan di Rp. 1 total modal yang dimiliki industri dipakai membiayai Rp. 3,41 sangkutan industri dan di warsa ini proporsi terangkat 25,37%

Tabel 7 *IT* Warsa 2018-2021 (Di Juta Rp)

Warsa	Perdagangan	Sediaan	<i>IT</i>	Parameter	Terangkat/Anjlok
2018	41.802.073	2.658.073	1572,65%	Apik	
2019	42.922.563	2.429.234	1766,92%	Apik	189,27%
2020	42.972.474	2.463.104	1744,65%	Apik	-22,27%
2021	39.545.959	2.453.871	1611,57%	Apik	133,08%

***IT* Sebelum Endemi Covid-19**

1. Di warsa 2018 *IT* sejumlah 1572,65% atau 15,72 kali.
2. Di warsa 2019 *IT* sejumlah 1766,92% atau 17,67 kali, dan proporsi ini terangkat sejumlah 189,27% dari warsa 2018.

***Inventory Turnover* PT. Unilever Indonesia, Tbk Masa Endemi Covid-19**

1. Di warsa 2020 *IT* sejumlah 1744,65% atau 17,44 kali, dan proporsi ini anjlok sejumlah 22,27% dari warsa 2019.
2. Di warsa 2021 *IT* sejumlah 1611,57% atau 16,12, dan proporsi ini terangkat sejumlah 133,08% dari warsa 2020.

Tabel 8 *AT* Warsa 2018-2021 (Di Juta Rp)

Warsa	Perdagangan Bersih	Total Harta	<i>AT</i>	Parameter	Terangkat/Anjlok
2018	41.802.073	20.326.869	205,65%	Sangat Apik	
2019	42.922.563	20.649.371	207,86%	Sangat Apik	2,21%
2020	42.972.474	20.534.632	209,27%	Sangat Apik	1,41%
2021	39.545.959	19.068.532	207,39%	Sangat Apik	-1,88%

AT PT. Unilever Indonesia, Tbk Sebelum Endemi Covid-19

1. Di warsa 2018 AT sejumlah 205,65% atau 2,05 kali.
2. Di warsa 2019 AT sejumlah 207,86% atau 2,07 kali, dan proporsi ini terangkat sejumlah 2,21% dari warsa 2018.

AT Masa Endemi Covid-19

3. Di warsa 2020 AT sejumlah 209,27% atau 2,09 kali, dan proporsi ini terangkat sejumlah 1,41% dari warsa 2019.
4. Di warsa 2021 AT sejumlah 207,39% atau 2,07, dan proporsi ini anjlok sejumlah 1,88% dari warsa 2020.

Tabel 9 NPM Warsa 2018-2021 (Di Juta Rp)

Warsa	Laba Bersih	Perdagangan	NPM	Parameter	Terangkat/ Anjlok
2018	9,081,187	41,802,073	21,72%	Sangat Apik	
2019	7,392,837	42,922,563	17,22%	Apik	-4,5%
2020	7,163,536	42,972,474	16,67%	Apik	-0,55%
2021	5,758,148	39,545,959	14,56%	Apik	-2,11%

NPM Sebelum endemi Covid-19

1. Di warsa 2018 proporsi NPM sejumlah 21,72%, membuktikan dengan di Rp. 1 perdagangan dapat mendekritkan Rp. 0,22 laba per Rp perdagangan.
2. Di warsa 2019 proporsi NPM sejumlah 17,22%, membuktikan dengan di Rp. 1 perdagangan dimiliki dapat mendekritkan Rp. 0,17 laba per Rp perdagangan.

NPM PT. Masa epidemi Covid-19

1. Di warsa 2020 proporsi *net profit margin* sejumlah 14,56%, ini membuktikan dengan di Rp. 1 perdagangan dimiliki dapat mendekritkan Rp. 0,15 laba per Rp perdagangan.
2. Di warsa 2019 proporsi *net profit margin* sejumlah 17,22%, ini membuktikan dengan di Rp. 1 penjualan dimiliki dapat mendekritkan Rp. 0,17 laba per Rp perdagangan.

Tabel 10 ROA Warsa 2018-2021 (Di Juta Rp)

Warsa	Laba Bersih	Total Harta	ROA	Parameter	Terangkat/ Anjlok
2018	9,081,187	20,326,869	44,67%	Sangat Apik	
2019	7,392,837	20,649,371	35,80%	Sangat Apik	-8,87%
2021	5,758,148	19,068,532	30,20%	Sangat Apik	-4,66%

ROA PT. Unilever Indonesia, Tbk Sebelum endemi Covid-19

1. Di warsa 2018 RO sejumlah 44,67% ini membuktikan dengan di Rp. 1 harta yang dipakai untuk usaha mendekritkan laba Rp. 0,45.
2. Di warsa 2019 ROA sejumlah 35,80% ini membuktikan dengan di Rp. 1 harta yang dipakai untuk usaha mendekritkan laba Rp. 0,36 dan memperoleh penurunan sejumlah 8,87% dari warsa 2018.

ROA Masa endemi Covid-19

1. Di warsa 2020 ROS sejumlah 34,86% ini membuktikan dengan di Rp. 1 harta yang dipakai untuk usaha mendekritkan laba Rp. 0,35 dan memperoleh penurunan sejumlah 0,94% dari warsa 2019.
2. Di warsa 2021 ROA sejumlah 30,20% ini membuktikan dengan di Rp. 1 harta yang dipakai untuk usaha mendekritkan laba Rp. 0,30 dan memperoleh penurunan sejumlah 4,66% dari warsa 2020.

Tabel 11 Return On Equity Warsa 2018-2021 (Di Juta Rp)

Warsa	Laba Bersih	Total Modal	ROE	Parameter	Terangkat/ Anjlok
2018	9,081,187	7,383,667	122,99%	Sangat Apik	
2019	7,392,837	5,281,862	139,97%	Sangat Apik	16,98%

2020	7,163,536	4,937,368	145,09%	Sangat Apik	5,12%
2021	5,758,148	4,321,269	133,25%	Sangat Apik	-11,84%

ROE Sebelum endemi Covid-19

1. Di warsa 2018 proporsi *ROE* sejumlah 122,99%. Ini membuktikan dengan di Rp.1 ekuitas yang dipakai usaha mendekritkan Rp. 1,23 laba dari ekuitas.
2. Di warsa 2019 proporsi *ROE* sejumlah 139,97%. Ini membuktikan dengan di Rp.1 ekuitas yang dipakai usaha mendekritkan Rp. 1,40 laba dari ekuitas dan memperoleh keberangkatan sejumlah 16,98% dari warsa 2018.

ROE Sebelum endemi Covid-19

1. Di warsa 2020 proporsi *ROE* sejumlah 145,09%. Ini membuktikan dengan di Rp.1 ekuitas yang dipakai untuk usaha mendekritkan Rp. 1,45 laba dari ekuitas dan memperoleh keberangkatan sejumlah 5,12% dari warsa 2019.
2. Di warsa 2021 proporsi *ROE* sejumlah 133,25%. Ini membuktikan dengan di Rp.1 ekuitas yang dipakai untuk usaha mendekritkan Rp. 1,33 laba dari ekuitas dan memperoleh penurunan sejumlah 11,84% dari warsa 2020

5 Simpulan

Adapun simpulan pada penelitian ini yaitu :

1. Proporsi likuiditas PT. Unilever Indonesia, Tbk di masa endemi covid-19 warsa 2020-2021 dilihat dari *CR* terinditunai terangkat dan anjlok oleh parameter tidak apik sama seperti sebelum endemi covid-19 warsa 2018-2019. Dilihat dari *QR* terinditunai terangkat dan anjlok oleh parameter tidak apik sama seperti sebelum endemi covid-19 warsa 2018-2019.
2. Proporsi Solvabilitas PT. Unilever Indonesia, Tbk di masa endemi covid-19 warsa 2020-2021 dilihat dari *DAR* terinditunai terangkat dan anjlok oleh parameter tidak apik sama seperti di saat sebelum endemi covid-19 warsa 2018-2019. Dilihat dari *DER* terinditunai terangkat dan anjlok oleh parameter apik sama seperti di saat sebelum endemi covid-19 warsa 2018-2019.
3. Proporsi Aktivitas PT. Unilever Indonesia, Tbk di masa endemi covid-19 warsa 2020-2021 dilihat dari *IT* terinditunai terangkat dan anjlok oleh parameter apik sama seperti di saat sebelum endemi covid-19 warsaw 2018-2019. Dilihat dari *AT* terinditunai terangkat dan anjlok oleh parameter apik sama seperti di saat sebelum endemi covid-19 warsa 2018-2019.
4. Proporsi Profitabilitas PT. Unilever Indonesia, Tbk di masa endemi covid-19 warsa 2020-2021 dilihat dari *net profit margin* memperoleh penurunan di warsanya oleh parameter apik sama seperti di saat sebelum endemi covid-19 warsa 2018-2019. Dilihat dari *ROA* memperoleh penurunan di warsanya oleh parameter apik sama seperti di saat sebelum endemi covid-19 warsa 2018-2019. Dilihat dari *ROE* memperoleh terangkat anjlok oleh parameter apik sama seperti di saat sebelum endemi covid-19 warsa 2018-2019.

Adapun saran untuk penelitian ini yaitu :

a) Bagi Industri

Di dekrit observasi ini, penulis menyarankan agar PT. Unilever Indonesia, Tbk sebaiknya meningkatkan harta mulusnya sehingga sangkutan mulus dapat ditutupi dan industri tidak kesulitan di membayar sangkutan yang jatuh tempo.

b) Bagi Peneliti Selanjutnya

Adanya penjabaran performa finansial di masa endemi covid-19 periode warsa 2018-2021, nantinya dapat dipakai sebagai acuan observasi selanjutnya agar ruang lingkup lebih luas dan menyeluruh.

Daftar Pustaka

- Dudu Afandi, S. M. (2013). Analisis Kinerja Keuangan PT. Mayora Indah, Tbk. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, S. S. (2013). *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Jati, A. W. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Pandemi dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 34-46.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Munawir. (2012). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Rahman, F., & Safel, R. C. (2020). Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan PT.
- Wufron, W., Cupiadi, H., Kurniawan, D. A., Dewi, A., & Ayuni, S. (2025). Virtual Account Performance on Student Satisfaction: An Analysis through Perceived Ease of Use and Usefulness. *Ilomata International Journal of Management*, 6(3), 1034–1052. <https://doi.org/10.61194/ijjm.v6i3.1493>Surya Citra Media, Tbk. *Jurnal Manajemen*.